GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI KANTOR KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU

Sophan Sufian[1], Murdiansyah Herman[2], Fika Fibriyanita[3]
[1]Administrasi Publik, 63201, FISIP, Uniska MAB, 17120342
[2]Administrasi Publik, 63201, FISIP, Uniska MAB, 1109127301
[3]Administrasi Publik, 63201, FISIP, Uniska MAB, 1121028803

ABSTRAK

Sophan Sufian, Npm. 17.12.0342 "Gaya Kepemimpinan Camat Terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Latar belakang penelitian ini dilakukan, karena efektivitas gaya kepemimpinan Camat sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Liang Anggang Pemkot Banjarbaru.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaiman efektivitas gaya kepemimpinan Camat dalam mempengaruhi kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Liang Anggang Pemkot Banjarbaru.

Manfaat penelitian diharapkan berguna untuk mengembangkan konsep-konsep maupun teori yang berkaitan dengan efektivitas gaya kepemimpinandalam meningkatkan kinerja pegawai di kantor Kecamataan Liang Anggang.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif- korelational. Artinya peneliti berusaha menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kesimpulan penelitian menemukan bukti bahwa efektivitas gaya kepemimpinan seorang Camat sangat berpengaruh sekali terhadap kinerja pegawai, hal ini dibuktikan, bahwa: efektivitas gaya Kepemimpinan Camat di Liang Anggang sudah menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan para pegawainya; efektivitas Gaya Kepemimpinan Camat di Liang Anggang sudah mendorong para pegawainya untuk berprestasi dalam melayani masyarakat; efektivitas Gaya Kepemimpinan Camat sudah melaksanakan kebijakannya, terutama dalam meningkatkan kinerja pegawainya melalui pelayanan maksimal kepada masyarkatnya; dan dengan efektivitas Gaya Kepemimpinan Camat telah membenarkan bahwa kebijakan camat Liang Anggang sudah terbukti memberikan hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahan dan sebaliknya.

Kata kunci : gaya kepemimpinan, efektivitas, kineraja

ABSTRACT

Sophan Sufian, Npm. 17.12.0342 "The Camat's Leadership Style on the Effectiveness of Employee Performance at the Liang Anggang District Office, Banjarbaru City. The background of this research was carried out, because the effectiveness of the Camat's leadership style greatly influenced the performance of employees at the Liang Anggang District Office, Banjarbaru City Government.

The purpose of this study was to determine how the effectiveness of the Camat's leadership style in influencing employee performance at the Liang Anggang District Office, Banjarbaru City Government.

The benefits of the research are expected to be useful for developing concepts and theories related to the effectiveness of leadership styles in improving employee performance at the Liang Anggang District office.
This research method uses descriptive-correlational research method. This means that researchers are trying to connect the independent variable with the dependent variable.
The conclusion of the study found evidence that the effectiveness of a Camat's leadership style was very influential on employee performance, this was proven, that: the effectiveness of the Camat's leadership style in Liang Anggang had shown concern for the welfare and needs of its employees; the effectiveness of the Camat's Leadership Style in Liang Anggang has encouraged his employees to excel in serving the community; the effectiveness of the Camat's Leadership Style has implemented its policies, especially in improving the performance of its employees through maximum service to the community; and with the effectiveness of the Camat's Leadership Style, it has been confirmed that the Liang Anggang camat's policies have been proven to provide a harmonious relationship between superiors and subordinates and vice versa.
Keywords: leadership style, effectiveness, performance

Pendahuluan

Kepemimpinan dengan hubungannya dimana Gaya kepemimpin mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin dan bawahannya. Cara pemimpin mempengaruhi bawahannya dapat bermacam- macam antara lain dengan memberikan tanggung jawab, memberikan perintah, melimpahkan wewenang, mempercayakan bawahan, memberikan penghargaan, memberikan kedudukan, memberikan tugas dan Iain-lain.

Karena di dalam kehidupan ini manusia tidak bisa hidup sendiri sehingga makhluk kelompok tersebut disebut dengan makhluk sosial yang hidupnya saling berdampingan dan membutuhkan, antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Dengan hidup yang saling bergantungan tersebut sehingga membentuk manusia kedalam sesuatu kelompok. Suatu kelompok tersebut mempunyai tujuan yang sama, dalam hal ini disebut organisasi.

Keberhasilan dan kegagalan pemimpin ditentukan oleh gaya bersikap dan bertindak. Gaya bersikap dan bertindak akan tampak dari cara melakukan sesuatu pekerjaan, salah satunya adalah dengan cara mendorong para pegawai agar dapat bekerja lebih efektif sehingga tercapainya tujuan organisasi yang diinginkan. Dengan demikian dibutuhkan kerja sama yang baik antar pemimpin dan para pegawainya.

Pemimpin di setiap organisasi memerlukan dan mengharapkan sejumlah pegawai yang cakap dan terampil di bidang pekerjaannya, sebagai seorang yang membantunya dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi beban kerja unit masing-masing. Dalam arti seorang pemimpin menginginkan sejumlah pegawai yang efektif dalam melakukan pekerjaannya.

Gaya kepemimpinan akan berlangsung efektif bilamana mampu memenuhi fungsinya. Maksud fungsi di sini adalah jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Untuk itu setiap pemimpin harus mampu menganalisa situasi sosial kelompok atau organisasinya, yang dapat di manfaatkan dalam mewujudkan kepemimpinan dengan kerja sama dan bantuan orang-orang yang dipimpinnya.

Gaya kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan organisasinya masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam bukan di luar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian di dalam situasi kelompok atau organisasinya. Pemimpin yang membuat keputusan dengan memberikan situasi kelompok atau organisasi akan dirasakan sebagai keputusan bersama yang menjadi tanggung jawab bersama pula dalam melaksanakannya. Dengan demikian akan terbuka peluang bagi pemimpin untuk mewujudkan tugas kepemimpinan sejalan dengan situasi sosial yang dikembangkannya. Oleh karena itu fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok/organisasi.

Di lain pihak, seorang pemimpin harus berani dan mampu mengambil tindakan terhadap para pegawainya yang malas dan berbuat salah sehingga merugikan organisasi, dengan jalan memberikan teguran dan hukuman yang setimpal dengan kesalahannya. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi ini sebaiknya seorang pemimpin perlu menyelenggarakan daftar kecakapan dan kelakuan baik bagi semua pegawai sehingga tercatat semua hadiah dan hukuman yang telah di berikan kepada mereka.

Untuk mencapai efektivitas kerja yang diinginkan, Camat Liang Anggang Pemkot Banjarbaru harus dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik dan diharapkan dengan adanya hubungan komunikasi yang baik antara pemimpin dengan bawahannya, para pegawai dapat bekerja dengan sebaik-baiknya. Camat dan para pegawainya harus saling bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan tesebut. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengupayakan suatu kajian ilmiah dalam judul penelitian sebagai berikut " Gaya Kepemimpinan Camat Terhadap Ejektivitas Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru ".

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Gaya kepemimpinan camat terhadap efektivitas kinerja pegawai di kantor kecamatan Liang Anggang kota Banjarbaru. Dan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain.dan dapat berhubungan langsung dengan masyarakat dengan mengumpulkan data-data ataupun informasi untuk mengukur dan memahami Gaya kepemimpinan camat terhadap efektivitas kinerja pegawai di kantor kecamatan Liang Anggang kota Banjarbaru

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Oleh karena itu penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai masalah- masalah yang diteliti yaitu tentang Gaya kepemimpinan camat terhadap efektivitas kinerja pegawai di kantor kecamatan Liang Anggang kota Banjarbaru. Sumber data penelitian berasal dari informan yang berada dilokasi penelitian. Sumber data di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data Primer adalah informan kunci yaitu para pimpinan, pegawai di Di kantor kecamatan Liang Anggang kota Banjarbaru sehingga data yang diambil tidak

menyimpang. Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau telah diolah dari sumber pertama. Data semacam ini dapat diperoleh melalui sumber-sumber data tertulis seperti profil kantor kecamatan Liang Anggang kota Banjarbaru yang berhubungan dengan penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan cara sebagai berikut Observasi dan Wawancara Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini pimpinan kantor kecamatan Liang Anggang kota Banjarbaru Informan pendukung, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah pegawai kantor kecamatan Liang Anggang kota Banjarbaru

Hasil penelitian dan pembahasan

Gaya Kepemimpinan Camat terhadap Efektivitas Kerja Pegawai

Efektivitas gaya kepemimpinan Camat adalah menggerakkan orang yang dipimpinnya menuju tercapainya tujuan organisasi. Agar dapat menanamkan kepercayaan pada orang yang dipimpinnya dan menyadarkan bahwa mereka mampu berbuat sesuatu dengan baik. Disamping itu, pemimpin harus memiliki pikiran, tenaga dan kepribadian yang dapat menimbulkan kegiatan dalam hubungan antar manusia. Selanjutnya menurut Yuki (1998), fungsi kepemimpinan adalah usaha untuk mempengaruhi dan mengarahkan para pegawainya untuk bekerja keras, memiliki semangat tinggi, dan memotivasi tinggi guna mencapai tujuan organisasi. Fungsi kepemimpinan adalah usaha untuk memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, menjalin hubungan komunikasi yang baik dalam memberikan pengawasan yang efisien dan membawa para bawahannya kepada sasaran yang ingin di tuju sesuai dengan kriteria dan waktu yang telah ditetapkan. (Kartini kartono, 2005:93).

Selain itu, gaya kepemimpinan adalah mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok yang bertujuan untuk membantu organisasi bergerak kearah pencapaian tujuan. Dengan demikian inti kepemimpinan Camat bukan pertama-tama terletak pada kedudukannya dalam organisasi, melainkan bagaimana pemimpin melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin dalam wadah organisasi.Setiap organisasi selalu dihadapkan pada persoalan keterbatasan sumber daya manusia dalam mencapai tujuannya. Interaksi atau hubungan antara berbagai sumber daya tersebut harus dikelola dengan baik agar dapat mencapai sasarannya secara efektif. Efektivitas kerja dapat didefenisikan sebagai kemampuan melakukan sesuatu secara benar dan sebagai kemampuan melakukan sesuatu tepat pada sasaran.

Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bila dilihat dari aspek keberhasilan pencapaian tujuan, maka efektivitas adalah memfokuskan pada tingkat pencapaian terhadap tujuan organisasi. Selanjutnya ditinjau dari aspek ketepatan waktu, maka efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber terkait yang telah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan. Menurut Siagian (2000:56), efektivitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan tugas dinilai baik atau tidak, sangat tergantung bila tugas itu diselesaikan atau tidak, terutama menjawab pertanyaan dan bagaiman cara melaksanakan dan berapa biaya anggaran yang dikeluarkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dapat disimpulkan

bahwa efektivitas kerja adalah kemampuan kerja bagi pegawai untuk dapat bekerja secara maksimal dengan membawa keuntungan bagi organisasi dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, apabila efektivitas gaya kepemimpinan camat mampu meningkatkan kerja para pegawainya maka, organisasi tersebut akan mendapatkan keuntungan terhadap pencapaian tujuan dengan waktu yang singkat dalam bekerja dan perolehan hasil kerja yang singkat. Apabila usaha-usaha positif tersebut untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai telah dilakukan, maka hal itu akan memberikan nilai tambah terhadap kepemimpian camat itu sendiri.

Kecamatan Liang Anggang adalah salah satu instansi pemerintahan. Camat adalah perangkat pemerintahan wilayah kecamatan yang menyelenggarakan pelaksanaan tugas pemerintahan diwilayah kecamatan Liang Anggang yang bekerja untuk masyarakat, sudah seharusnya memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Untuk mendapatkan pelayanan yang baik, pegawai Kantor ke Camatan Liang Anggang Pemkot Banjarbaru harus dapat bekerja seefektif mungkin dalam menjalankan tugasnya. Dengan selalau berhubungan dengan anggotanya. Namun yang sering terjadi sering sekali para pegawai datang terlambat ke kantor pada jam yang telah ditentukan, bahkan meninggalkan kantor sebelum jam kerja berakhir. Disinilah dituntut gaya kepemimpinan Camat dalam mengelola para pegawainya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab agar dapat bekerja dengan efektif demi terwujudnya tujuan organisasi yang diinginkan.

Berkaitan dengan analisis diatas bagaimana efektivitas kepemimpinan Camat terhadap kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Liang Anggang, ditemukan beberapa informasi penting yang dapat dibahas dalam skripsi ini. Setelah diobservasi kemudian dilakukan penelitian pembahasan dengan membandingkan antara data yang didapat dilapangan dengan data impiris dari hasil angket yang disebarkan dilapangan untuk dianalisa secara kualitatif sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan maka data primer yang berhasil terkumpul dari responden dilapangan sebanyak 28 responden yang diharapkan dapat menjawab segala permasalahan dalam penelitian ini.

Analisa selanjutnya dari jawaban responden tersebut, ditabulasi dan kemudian Faktor apa yang menjadi penghambat Gaya Kepemimpinan Camat terhadap Efeltivitas Kerja Pegawai

Hambatan-hambatan yang dihadapi Gaya kepemipinan Camat dalam menunjang efekivitas kinerja pegawai adalah sebagai berikut :

a. Gaya Kepemimpinan Camat di Kantor Liang Anggang Masih belum bias mengkoordinasi antara pihak kecamatan dengan instansi pemerintahan dibawahnya, seperti: kelurahan dan pedesaan. Ini dapat menghambat kinerja pegawai.

   Hambatan yang masah dihadapi dengan Gaya Kepemimpinan Camat sekarang adalah dalam mengkoordinir pembangunan inftrastruktur diwilayah Kecamatan Liang Anggang yaitu kurang adanya koordinasi antara pihak Kecamatan dengan Instansi pemerintahan di Kelurahan dan Pedesaan. Hal ini disebabkan masing-masing pimpinan walaupun lingkup tugas dan pekerjaannya saling berhubungan secara berkaitan. Tiap organisasi ataupun masing-masing pejabat tersebut mementingkan jabatannya sendiri, merasa jabatannya lebih penting dari jabatan rekannya. Apabila mereka tidak melakukan koordinasi yang baik akan menimbulkan kekacauan, kurang maksimalnya pelayanan terhadap masyarakat dan tidak tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

b. Gaya Kepemimpinan Camat di Liang Anggang masih belum bias mengatasi adanya tumpang tindih pekerjaan anatar Kantor Kecamatan dengan Kantor Kelurahan, dan

Kantor pedesaan, sehingga dapat menghambat kinerja pegawai.

Tumpang tindih pekerjaan sering kali terjadi karena tidak adanya pembagian maupun perincian tugas yang jelas antara pejabat dengan pejabat atau antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, karena menganggap wewenang Kantornya melebihi dari Kantor lainnya. Bahkan dapat pula terjadi tumpang tindih pekerjaan antara pimpinan dan bawahan, dimana untuk suatu aktivitas yang telah dilakukan oleh seorang pemimpin dilakukan juga oleh seorang bawahan. Sehingga terjadi kekembaran pekerjaan yang mengakibatkan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, uang dan benda. Pimpinan dalam hal ini misalnya kepada seksi, dia memiliki bawahan hanya untuk mengerjakan tugas-tugas yang tidak dikerjakan oleh kasi dengan kata lain hanya membantu tugas-tugas kasi, sedangkan kasi melakukan tugas-tugas yang lebih merupakan wewenangnya serta sanggup dia kerjakan. Tetapi ternyata bawahan turut mengerjakan tugas-tugas pimpinan yang mana pimpinan sendiri dapat mengerjakannya dan lebih berwenang. Sehingga hal ini mengakibatkan adanya tumpang tindah pekerjaan antara pimpinan dangn bawahan.

Tumpang tindih pekerjaan ini juga dapat terjadi karena penambahan atau pengurangan pegawai tidak berdaarkan volume kerja. Bila volume kerja bertambah banyak dan pejabat yang ada sudah tidak dapat menampungnya tetapi pegawainya tidak bertambah, sebaliknya bila volume kerja susut sedangkan jumlah pegawai juga tidak dapat dikurangi. Padahal penambahan tugas yang wajar pada tahap-tahap permulaan hendaknya diusahakan untuk yang wajar pada tahap-tahap permulaan hendaknya diusahakan untuk ditampung atau dilakukan oleh pejabat yang ada terlebih dahulu. Baru kemudian apabila pejabat yang ada sudah tidak mampu lagi menampung pekerjaan yang makin bertambah merupakan saat yang baik untuk mengangkat pegawai baru.

c. Efektivitas Gaya Kepemimpinan di Kecamatan Masih belum bias mengatasi adanya saling lempar tanggung jawab antara pimpinan danbawahan, sehingga dapat menghambat kinerja pegawai di kantor Kecamatan.

   Setiap pejabat yang akan melimpahkan wewenangnya kepada pejabat lain harus mengetahui dengan jelas terlebih dahulu apa yang menjadi wewenang yang dimiliki dalam organisasi tempat kerjanya. Sebab hanya dengan wewenangnya sendirilah yang dapat dilimpahkan kepada orang lain. Yang merupakan batas wewenang seorang pejabat adalah bidang tugasnya. Kalau hal tersbut diatas diabaikan atau tidak diperhatikan akan timbul saling mengambil wewenang pejabat lain atau tindakan melampaui wewenangnya sendiri.

Terjadinya saling melemparkan wewenang dan tanggung jawab karena dalam pelimpahan tangung jawab tidak dipikul bersama antara pejabatn yang melimpahkan tanggung jawab dan pejabat yang menerima tanggung jawab. Misalnya ada kesalahan terhadap tugas yang telah diserahkan kepada seorang pegawai, maka pegawai yang menyerahkan tidak boleh mengatakan bahwa tugas tersebut sudah bisa dikerjakan, dan pegawai yang menerima tidak boleh mengatakan bahwa dia hanya diserahi tugas. Malainkan kedua harus merasa benar- benar ikut bertanggung jawab atas kebersaman tugasnya.

Petugas –petugas atau satuan-satuan organisasi saling melemparkan tanggung jawab kepada pihak lain karena masing-masing merasa bahwa suatu pekerjaan termasuk dalam ruang lingkup tugasnya.

d. Gaya Kepemimpinan Camat di Liang Anggang masih belum bisa mengatasi terhadap kesadaran masyarakat dalam kegiatan pembangunan infrastruktur di daerah, ini perlu peningkatan kinerja pegawai dalam mengatasi hal tersebut.

   Salah satu tujuan dari pada pelaksanaan pembangunan infrasrtuktur adalah untuk

meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya, untuk itu kiranya diperlukan partisipasi dan keikutsertaan dari masyarakat itu sendiri dalam kegiatan-kegiatan pembangunan insfrastruktur yang dilakukan didaerah tersebut.

Namun pengamatan penulis yang didapat bahwa masyarakat di daerah tersebut bila berkenaan dengan kegiatan pelaksanaan pembangunan insfrastruktur, ada sebagian dari mereka merasa bodoh terhadap masalah itu, mereka beranggapan dengan adanya kegiatan semacam itu akan mengganggu pekerjaan mereka sehari-hari. Ada juga yang beranggapan bahwa masalah itu tak akan membawa keuntungan bagi mereka, begitu terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan di daerah mereka.

Dari pengamatan penulis anggapan yang terjadi di masyarakat tersebut walaupun itu tidak semuanya yang ada di kantor kecamatan tersebut tapi hal itu tentunya akan berakibat sangat buruk bukan saja untuk Camat sendiri yang sebagai pimpinan di daerah tersebut, hal ini juga diraakan oleh sebagian masyarakat yang ingin dan sangat menginginkan sekali dengan peningkatan dan kemajuan pada daerah mereka. Anggapan yang ada masyarakat ini kadang sangat sulit sekali dihilangkan.

2. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan Gaya Kepemimpinan Camat

a. Mengatasi koordinasi antara pihak kecamatan dengan Instansi Pemerintahah dibawahnya, seperti Kelurahan dan Pedesaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap pejabat dan pegawai selaku responden di Kantor Kecamatan Liang Anggang dapat diketahui bahwa koordinasi antara pihak Kecamatan dengan instansi pemerintah Kelurahan dan pedesaan sudah berjalan cukup baik, hal ini tak lepas dari efektivitas Gaya kepemimpinan Camat yang dilakukan. Kecamatan dengan instansi pemerintahan kelurahan dan pedesaan memiliki hubungan yang sangat erat, kelurahan sebagai satuan organisasi dari Kecamatan yang memiliki tugas dan pekerjaan yang saling berkaitan dan merupakan satu rangkaian. Hal ini ada dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat maupun untuk pembangunan insfrasrtuktur.

Melaksanakan pembagian kerja tanpa melaksanakan koordinasi akan menumbuhkan peristiwa dimana tiap-tiap satuan organisasi atau tiap pejabat berjalan sendiri-sendiri tanpa ada kesatuan arah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Kecamatan Liang Anggang koordinasi sudah berjalan baik selain didukung oleh usaha- usaha yang dilakukan masing-masing satuan organisasi mapun para pejabatnya, juga karena keadaan geografisnya yang cukup relative baik.

Dengan koordinasi dapat dihindarkan perasaam lepas atau sam lain antara satuan-satuan organisasi atau antara pejabat yang ada dalam organisasi. Selain itu juga dapat memberitahukan kesadaran diantara para pejabat untuk saling memberitahukan masalah yang dihadapi bersama dan teraturnya pekerjaan para pejabat.

b. Mengatasi tumpang tindih pekerjaan pimpinan dan bawahan di Kantor Kecamatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara terhadap beberapa pegawai selaku responden dapat diketahui bahwa di Kantor Kecamatan Liang Anggang, ternyata tumpang tindih pekerjaan sudah dapat diatasi, karena efektivitas gaya kepemimpinan Camat sangat tepat mengatasi hal tersebut. Sepertinya adanya kekecewaan pegawai terhadap pegawai lainnya dalam menjalankan tugasnya.

Seandainya terjadi adanya tumpang tindih pekerjaan antara pimpinan dan bawahan, maka seharusnya tiap-tipa dari pucuk pimpinan sampai dengan pejabat yang berkedudukan paling rendah sudah memiliki perincian tugas yang jelas dalam suatu daftar perincian tugas. Setiap pejabat dalam organisasi yang ada seharusnya sudah pasti

memiliki daftar perincian tugas dan daftar perincian aktivitas. Tetapi daftar perincian tugas yang disusun sebelum seorang pegawai atau satuan organisasi mulai bekerja belum tentu tepat guna menilai apakah ssuatu pembagian kerja telah tepat atau belum.

Kebutuhan jumlah pegawai sebaliknya ditentukan dengan melakukan perhitungan kerja, demikian pula perlu tidaknya menambah jumlah pegawai atau sebaliknya perlu tidaknya mengurangi jumlah pegawai. Dengan demikian dapat dihindarkan terjadinya asal angkat atau sebaliknya asal memberhentikan pegawai sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan.

Untuk setiap aktivitas yang dilakukan oleh seorang pemimpin hendaknya tidak disusun lagi perincian tugas yang sama untuk bawahannya. Hal ini perlu diperhatikan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekembaran atau tumpang tindih pembagian tugas jangan sampai menimbulkan pengertian antara pejabat saling lempar pekerjaan satu sama lain. Tidak saling bantu, tidak saling tanggung jawab atas keseluruhan organisasi.

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, setiap pejabat harus sadar bahwa pejabat yang harus melayani masyarakat, bahkan masyarakat yang harus melayani pejabat.

c. Mengatasi saling lempar tanggung jawab pimpinan dan bawahan di Kantor Kecamatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap pejabat dan pegawai selaku responden di Kantor Kecamatan Liang Anggang dapat dikatehaui bahwa Efekivitas Gaya Kepemimpinan Camat harus menekankan tanggung jawab yang kaitannya dengan wewenang, dimana yang dimaksud adalah hak seorang pejabat untuk mengambil tindakan yang diperlukan agar tugas dan tanggung jawabnya dapat dilaksanakan dengan baik. pelimpahan sama dengan penyerahan. Jadi pelimpahan wewenang berarti penyerahan sebagai hak untuk mengambil tindakan yang diperlukan agar tugas dan tanggung jawabnya dapat dilaksanakan dengan baik dari pejabat yang satu ke pejabat yang lainnya. Jadi tegas bahwa pelimpahan wewenang itu bukan penyerahan hak dari pejabat ke pejabat. Sedangkan wujud pelimpahan wewenang dapat dilaksanakan oleh pejabat yang berkedudukan lebih tinggi kepada pejabat yang berkedudukan lebih rendah, selain itu pelimpahan wewenang dapat pula dilakukan diantara pejabat yang berkedudukan pada jenjang yang ama atau pejabat yang sederajat.

Dalam pelimpahan wewenang, tanggung jawab dipikul bersama antara pejabat yang melimpahkan wewenang dan pejabat yang menerima wewenang, agar tidak terjadi saling melemparkan tanggung jawab. Walapun sumber yang lebih tinggi itu mendelegasikan kekuasaan kepada eselon yang lebih rendah, hal ini tidak membebaskan eselon yang lebih tinggi dari tanggung jawabnya. Pada umumnya makin tinggi kedudukan seorang pejabat lebih berat tanggung jawabnya.

Dalam pelimpahan wewenang, pejabat yang melimpahkan ikut bertanggung jawab maka walaupun telah diserahkan, pejabat yang melimpahkan wewenang tetap harus melakukan pengontrolan agar pelaksanaan aktivitas sesuai dengan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan. Pelimpahan wewenang akan berhasil baik apabila dipenuhi pula syarat-syarat bahwa tugasnya jelas, ad pejabat yang memang bersedia melimpahkan wewenangnya dan ada pejabat yang memang mampu menerima wewenang.

Dengan pelimpahan wewenang. Inisiatif dan rasa tanggung jawab dapat diperbesar. Pejabat yang memiliki wewenang terdorong untuk menemukan sesuatu yang lebih baik untuk kemajuan organisasinya. Pejabat demikian selalu merasakan adanya tanggung jawab yang besar akan kemajuan organisasi tempat kerjanya.

Pelimpahan wewenang sangat erat hubungannya dengan pembagian kerja dan koordinasi. Tiap-tiap pejabat yang memang harus memiliki daftar perincian tugas, tetapi perincian

tugas itu tidak berarti bahwa seseorang pejabat hanya melakukan tugas yang terdapat dalam daftar itu. Daftar perincian tugas hanyalah tanggung jawab pokok, tetapi tidak mengurangi tanggung jawab sebagai anggota dari keseluruhan satuan organisasi.

d. Mengatasi pemanfaatan sumber-sumber daya alam yang sebaik- baiknya dan se-efesien mungkin Gaya Kepemimpinan di Kecamatan Liang Anggang harus dapat meningkatkan daerahnya untuk terus berkembang, sumber-sumber kekayaan yang masih belum banyak dimanfaatkan yang berasal dari daerah ini, sekiranya perlu dikelola dan ditangani labih khusus, seperti pengaturan kebijakan yang baik dari pihak Kecamatan maupun Pemerintah Daerah, baik itu mengelola ijin perikanan, pertanian, perkebunan maupun tata kota, yang tujuan untuk membuka dan mengembangkan usaha-usaha yang yang baru dan usaha-usaha yang sudah ada, guna memberikan peluang kerja yang lebih besar lagi bagi masyarakat setempat.

Kalau dilihat dan dicermati bahwa potensi sumberdaya alam dapat dikelola dengan lebih baik lagi, maka menurut pengatan penulis nantinya akan menguntungkan pada semua pihak baik para pegawai perkebunan, pekerja swasta, masyarakat maupun pihak pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Dimock dan Dimock, Oleh Karyadi 2002. *Administrasi Negara.* Jakarta: Rineka Cipta

Henry, Nicholas. Oleh Selamat 2008. *Administrasi Negara dan Masalah Masalah Kenegaraan*, Terjemahan: Luchiana D. Lontoh, Jakarta, Rajawali.

Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, Rajawali.

Manullang, M. 2000. *Dasar-dasar Manajemen.* Jakarta, Ghalia Indonesia. Sevilla, Consuelo G., Ochave, Jesus A., Punsalan, Twila G., Regala, Bella P., dan

Uriarte Gabriel G., 1984. *Pengantar Metode Penelitian.* Terjemahan oleh Alimuddin Tuwu. 2003. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Siagian, Sondang P. 2009. *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta, Bina Aksara.

Silalahi, Ulbert. 2006. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen.* Bandung, Mandar Maju.

Soekarno K. oleh Miskat Abdullah, 2005. *Dasar-dasar Manajemen.* Jakarta, Miswar

Suganda, Dann. 2001. *Kepemimpinan di dalam Organisasi dan Manajemen*. Bandung. CV Sinar Baru.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung, Alfabeta. Terry, George R. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen.* Jakarta. Bumi Aksara.